BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Keperawatan merupakan rangkaian interaksi antara perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). *Cerebro Vaskuler Accident* (*CVA*) atau yang lebih dikenal dengan istilah stroke merupakan kelainan yang terjadi karena adanya gangguan pembuluh darah di otak, berupa penurunan kualitas pembuluh darah (Irfanita Nurhidayah, dkk, 2020). *Cerebro Vaskuler Accident* (*CVA*) bersifat mendadak, sehingga perlu diperhatikan sejak dini terutama mengenai tanda dan gejala yang menjadi kunci utama dalam penanganannya. *Cerebro Vaskuler Accident* (*CVA*) sendiri digolongkan menjadi dua yaitu *CVA Infark* dan *CVA hemoragik*. Pada *CVA Infark* tanda dan gejala yang sering ditemui meliputi peningkatan tekanan darah, pusing, mengalami kelemahan otot, rasa kebas, bicara pelo, nyeri kepala, mual muntah, kesulitan menalan, dan pandangan kabur (Indrawati, Sari, & Dewi, 2016). Jika muncul salah satu atau beberapa tanda dan gejala yang mengarah pada tanda gejala *CVA Infark* maka harus segera diberikan penanganan maupun pertolongan pertama.Tetapi, penanganan *Cerebro Vaskuler Accident* (CVA) *Infark* sering mengalami kesulitan apabila ada keterlambatan pasien datang ke rumah sakit dengan keadaan yang parah seperti penurunan tingkat kesadaran dan anggota gerak tubuh sulit digerakan. (Rachmawati,Andarini,&Ningsih,2017). Hal ini

terjadi karena kurangnya pengetahuan klien dan keluarga mengenai tanda gejala dan kurang memahami bahwa penyakit ini merupakan kegawatdaruratan medis yang membutuhkan pertolongan pertama untuk mengoptimalkan penanganan CVA *Infark*.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), stroke masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 12,2 juta kasus baru stroke dan sekitar 101 juta orang hidup dengan stroke secara global. Stroke iskemik atau CVA infark menjadi jenis stroke yang paling banyak ditemukan. Di Indonesia, prevalensi stroke berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencapai 8,3 per 1.000 penduduk dan lebih banyak menyerang usia lanjut, meskipun kasus pada usia produktif juga terus meningkat. Di Provinsi Jawa Timur, stroke termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kecacatan. Data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2024 menunjukkan peningkatan kasus stroke seiring meningkatnya hipertensi dan diabetes mellitus pada masyarakat. Sementara itu, data pelayanan di RSUD dr. Soedomo menunjukkan jumlah pasien rawat inap pada tahun 2024 mencapai 25.339 pasien dari total 202.258 kunjungan pelayanan rumah sakit, atau sekitar 12,5% dari seluruh pelayanan pasien. Pada tahun 2025 jumlah pasien rawat inap tercatat sebanyak 8.019 pasien dari total 68.010 kunjungan hingga pertengahan tahun pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan penyakit kronis termasuk CVA infark masih cukup tinggi dan memerlukan penanganan yang optimal serta berkelanjutan.

CVA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah merokok, penyakit jantung, obesitas, usia, polisitemia, alkohol, diabetes mellitus, dan hiperkolesterol (Hariyanto. A,2015). Gaya hidup manusia yang lebih mengarah pada gaya hidup praktis dan instan, seperti makan-makanan dan minum-minuman siap saji, kebersihan diri yang kurang, kurang berolahraga dan malas bergerak merupakan faktor lain penyebab *CVA Infark*. Sedangkan faktor penyebab dari *CVA infark* antara lain adalah *thrombosis serebri, emboli serebri* dan *hipoksia umum*. 50-70% kasus *CVA* disebabkan karena hipertensi. Hipertensi yang parah dan penurunan curah jantung merupakan penyebab dari munculnya *hipoksia umum* karena dapat mempengaruhi munculnya kerusakan dinding pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak yang menyebabkan kekurangan kadar oksigen dan dapat mengakibatkan kerusakan sel darah merah. *CVA Infark* juga diakibatkan karena adanya penyumbatan lumen pembuluh darah otak karena *thrombus* yang semakin lama semakin menebal dan mengakibatkan ketidak lancaran aliran darah menuju ke otak, penurunan aliran darah inilah yang dapat menyebabkan terjadinya *trhombosis serebral*. Sedangkan penyumbatan pada pembuluh darah arteri yang dilewati oleh embolus akan mengakibatkan aliran darah pada *fragmen distal* akan terhenti dan mengakibatkan infark jaringan otak distal karena kurangnya nutrisi dan oksigen yang akan menyebabkan emboli serebri. Jika kondisi klien dengan *CVA Infark* tidak segera ditangani lebih dari 6 jam atau melewati masa masa keemasan atau *Golden Periode* maka akan mengakibatkan kecacatan atau kelemahan fisik baik pada usia produktif maupun pada usia lanjut (Gerson

Busa Kewa Maria Yulita Meo, 2021).

Penatalaksanaan *CVA* (*Cerebral Vascular Accident*) dengan penanganan yang tepat dan maksimal akan mengurangi dampak dari kecacatan maupun kematian dengan cara memberikan terapi farmakologis dan non farmakologi (Brunner dan suddart, 2013). Penatalaksanaan medis harus dilakukan secara maksimal untuk mengurangi kecacatan maupun kematian pada penderita dengan CVA *Infark.* Penatalaksanaan secara *farmakologis* yaitu pemberian terapi *diuretika* untuk menurunkan edema *cerebral, anti koagulanthrombosis* dari dalam tindakan system kardiovaskuler, dan *kortikestiroid* mencegah inflamasi pembengkakan dan peningkatan tekanan darah. Sedangkan, penatalaksanaan non *farmakologis* untuk penderita CVA *Infark* yaitu dengan okupasi,terapi wicara pola hidup,latihan gerak aktif ROM (yang merupakan gerak isotonic terjadi kontraksi dari pergerakan otot) dan latihan pasif ROM (pergerakan perawat atau petugas lain yang menggerakan persendian klien sesuai dengan rentang gerakanya). Sedangkan penanganan *CVA Infark* yang bisa diberikan oleh perawat adalah pemberian asuhan keperawatan. Pendekatan asuhan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskuler Accident* (*CVA*) *Infark* melalui proses perawatan yang dimulai dari pengkajian yaitu meliputi respon dan keluhan pasien, kemudian ditetapkan suatu rencana tindakan keperawatan untuk menilai keadaan pasien yang perlu dilakukan evaluasi yang merujuk pada tujuan rencana keperawatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada klien dengan *CVA*

Infark di Ruang Unit Stroke RSUD Dr.Soedomo Trenggalek".

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruan lingkup masalah yang terlalu luas sehingga peneliti lebih fokus dilakukan. Masalah pada studi kasus ini dibatasi pengambilan kasus *CVA (Cerebravascular Accident) Infark* bersedia menjadi responden, pasien tanpa komplikasi penyakit dengan tingkat kesadaran pasien *composmentis* dan mendapatkan perawatan minimal 3 hari di rumah sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang merumuskan inti dari permasalahan dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pada masalah " Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan CVA *infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan dan menganalisis hasil antara teori dan fakta pada pasien yang mengalami CVA *(Cerebro Vaskuler Accident) infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

1) Mendeskripsikan hasil pengkajian pada pasien CVA *(Cerebro Vaskuler Accident) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

2) Mendeskripsikan diagnosa keperawatan penyakit CVA*(Cerebro Vaskuler Accident)Infark* pada pasien di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.
3) Mendeskripsikan tindakan (intervensi) yang tepat pada pasien CVA*(Cerebro Vaskuler Accident) Infark.*
4) Memberikan gambaran tindakan (implementasi) yang tepat pada pasien CVA*(Cerebro Vaskuler Accident) infark.*
5) Mendeskripsikan hasil evaluasi tindakan pada pasien CVA*(Cerebro Vaskuler Accident)* i*nfark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.
6) Menganalisa antara Teori dan Fakta Asuhan Keperawatan pada klien *CVA* (*Cerebro Vascular Accident*) *infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada paisen CVA *infark.*

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan praktek, pelayanan keperawatan pada asuhan keperawatan CVA *(CerebroVasculer Accident) infark.*

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajart tentang asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pasien CVA*(Cerebro Vaskuler Accident)infark* yang dapat dipakai sebagai acuhan praktik klinik mahasiswi keperawatan

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan serta pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CVA *(CerebroVaskuler Accident).*

4) Bagi Klien

Bagi klien diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang perawatan pasien stroke untuk mengurangi terjadinya resiko yang lebih lanjut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar CVA (*Cerebral Vaskuler Accident*)

2.1.1 Definisi CVA

Menurut *World Health Organization* (*WHO*) stroke atau *CVA* adalah tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak lokal atau global, dengan gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain selain vaskuler (Novida Rizky Wardhani, 2014). *Cerebro Vaskuler Accident* (*CVA*) atau biasa disebut dengan Stroke merupakan suatu kondisi kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh terhentinya suplai darah ke bagian otak. Stroke juga bisa diartikan sebagai suatu sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresif dan cepat, berupa *deficit neurologis* fokal atau global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menimbulkan kematian (Artini, 2021).

CVA didefinisikan sebagai defisit (gangguan) fungsi sistem saraf yang terjadi mendadak dan disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak meliputi sumbatan bekuan darah, penyempitan pembuluh darah, sumbatan dan penyempitan, atau pecahnya pembuluh darah. CVA *(Cerebral Vaskuler Accident) Infark* merupakan suatu keadaan peurunan suplai darah dan oksigen ke otak yang umumnya terjadi serangan saat atau setelah bangun tidur. (Hariyanto.A,2015). *CVA (Cerebral Vaskuler Accident) Infark* merupakan kondisi kekurangan